

Surveilans Sentinel Penyakit Infeksi Emerging Berbasis Sindrom dan Laboratorium di RSPI SS

Herlina dkk

Instalasi Surveilans RSPI-SS

Surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit merupakan salah satu pengamatan terhadap gejala atau kumpulan gejala yang mengarah pada penyakit tertentu dan dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium. Pandemi COVID-19 telah memberikan pembelajaran bahwa pelaksanaan surveilans sentinel ini perlu berkelanjutan dengan jenis sindrom lebih bervariasi.

Belajar dari pandemi COVID-19, Kementerian Kesehatan membangun suatu sistem kewaspadaan dini dengan membuat surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium, yang mana penemuan kasus tidak dengan diagnosis penyakit, tetapi lebih kedepan lagi yaitu dengan penemuan sindrom (gejala). Saat ini sindrom yang dilaporkan ada 6 yaitu:

1. Sindrom Pernapasan Akut Berat
2. Sindrom Kuning Akut dengan Demam
3. Sindrom Lumpuh Layuh Akut Berat
4. Sindrom Ensefalitis Akut
5. Sindrom Demam Berdarah Virus
6. Sindrom Ruam Akut

Surveilans PIE berbasis sindrom dan laboratorium saat ini baru dilakukan pada 12 provinsi dengan 12 rumah sakit sentinel di setiap provinsi tersebut, dan kedepannya akan terus dikembangkan sehingga setiap provinsi memiliki rumah sakit yang mampu dalam menangani PIE mulai dari penemuan kasus berbasis sindrom sampai dengan tatalaksana dan juga diagnosis berbasis laboratorium. Salah satu rumah sakit yang menjadi sentinel adalah Rumah Sakit Pusat Infeksi Suliarti Saroso (RSPI Suliarti Saroso).

RSPI Suliarti Saroso, merupakan rumah sakit pusat rujukan untuk penyakit infeksi, yang saat ini istilah penyakit infeksi dikenal dengan nama Penyakit Infeksi Emerging (PIE), yaitu penyakit infeksi yang seharusnya sudah tidak ada tetapi karena sesuatu hal, penyakit tersebut muncul kembali (re emerging) misalnya Polio ataupun penyakit infeksi baru (*new emerging*) misalnya COVID-19.

Selain itu, RSPI Suliarti Saroso oleh Kementerian Kesehatan ditunjuk sebagai koordinator jejaring pengampunan pelayanan penyakit infeksi emerging (KMK No. HK. 01.07 / MENKES /1491 /2023 tentang RS Jejaring Pengampunan Pelayanan PIE) yang salah satu tugasnya adalah melakukan koordinasi *registry* terkait penyakit infeksi emerging yang berbasis rumah sakit dan surveilans berbasis sindrom melalui sistem pencatatan terpadu.

Kegiatan surveilans di RSPI Suliarti Saroso dilakukan oleh Instalasi Surveilans yang merupakan instalasi mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengumpulan data, analisis sampai dengan diseminasi informasi hasil surveilans baik penyakit infeksi emerging

maupun penyakit potensial wabah lainnya. Surveilans PIE berbasis sindrom dan laboratorium menjadi kegiatan yang tidak asing lagi bahkan menjadi pekerjaan tambahan yang dapat memperkaya kegiatan surveilans epidemiologi di RSPI Sulianti Saroso.

Kegiatan surveilans sentinel PIE berbasis sindrom dan laboratorium ini dimulai pada bulan Agustus 2024 dan sampai dengan Desember 2024, hasil dari kegiatan ini sebagai berikut:

Suspek Penyakit	Jumlah	Hasil Laboratorium
Mpox	2	Negatif
Legionellosis	2	Negatif
Leptospirosis	1	Negatif
Nipah	1	Negatif
Flu Burung	1	Negatif
MERS	4	Negatif
Meningitis	1	Negatif
Total	12	-

Pada surveilans sindrom, pelaporan dilakukan bukan dengan menemukan kasus berdasarkan diagnosis tetapi berdasarkan sindrom/gejala (6 sindrom di atas), sehingga diharapkan dapat menangkap kasus penyakit infeksi emerging lebih ketat lagi sehingga penemuan kasus bisa lebih cepat. Hasil pemeriksaan laboratorium dari suspek berdasarkan sindrom di atas, hasilnya semua negatif.

Dari kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan alert atau sinyal jika ditemukan kasus infeksi baik re emerging maupun emerging, sehingga dapat dilakukan pencegahan agar tidak menimbulkan KLB ataupun wabah.

Semoga kegiatan ini dikembangkan di seluruh provinsi di Indonesia sehingga penyakit infeksi emerging dapat dicegah dan Indonesia terhindar dari KLB / wabah penyakit infeksi emerging, amin.

Jakarta, Januari 2025 *Instalasi Surveilans RSPI*

